

10
2014 - 2024

Konservasi
Alam Nusantara
Untuk Indonesia Lestari



Kabar

Terrestrial

Edisi 1
Januari - Maret 2024

Sekolah Lapangan untuk Malikian

Senyum sumringah tertebar oleh para peserta Sekolah Lapangan di Desa Malikian, Kecamatan Mempawah Ilir, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat.



© Adi Prasetyo

Kami sangat gembira, akhirnya ada yang mendengar suara kami para petani

Ujar salah satu peserta Sekolah Lapangan Pertanian, Ibu Nur yang ditemui di Pondok Temu warga. Ibu Nurfalah bersama 74 warga dari dua dusun yaitu Dusun Mekar dan Dusun Fajar di Desa Malikian, aktif mengikuti sekolah lapangan pada 23-26 Februari 2024. Mereka adalah anggota dari lima kelompok tani yang ada di sekitar kawasan.

Antusiasme peserta dalam pelatihan kali ini terlihat dalam absensi yang hampir selalu penuh. Mentor selama empat hari adalah ahli pertanian organik Eko Sukamto. "Peserta terbanyak yang pernah ada dalam pelatihan Dinamisator Kelompok Tani di Kalbar," ujar Muhammad Adi Prasetyo, Spesial Perhutanan Sosial Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN). Adi mengatakan warga menyambut

sekolah lapangan ini dengan gembira karena materinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Bahkan tak hanya warga, sejumlah aparat desa pun terlihat aktif mengikuti pelatihan. "Kami memang sudah mengasesmen model pelatihannya, sehingga yang diterima warga adalah yang dibutuhkan di lapangan," ujar Adi.

Materi pelatihan berisi tentang dinamika kehidupan, pentingnya keterbukaan, motivasi diri, membangun harapan dan menemukenali masalah, pentingnya kebersamaan, filosofi kemitraan, menyikapi bantuan, motivasi memperbanyak sumber pendapatan, sepuluh prinsip dasar kelompok produktif, dan strategi dasar pengelolaan kebun, pemantapan kebersamaan.

© Adi Prasetyo





© Adi Prasetio



© Adi Prasetio

Mereka juga langsung praktik setelah mendapatkan materi. Contohnya, pembuatan sarana pendukung pembuatan pupuk cair dan padat dengan memanfaatkan potensi yang ada. Petani bisa menerapkan di lahan pertanian mereka.

Hadirnya sekolah lapangan di Desa Malikian ini adalah bagian dari implementasi akSi Inspiratif warGA untuk Perubahan (SIGAP) di daerah restorasi gambut. Melalui program Solusi Iklim Alami dengan strategi restorasi gambutnya, YKAN ingin masyarakat di sekitar kawasan juga mendapatkan manfaat. YKAN juga mendampingi desa dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, pembuatan peta Rencana Tata Guna Lahan, hingga pengembangan ekonomi alternatif. Dampaknya diharapkan dukungan dan keterlibatan masyarakat untuk menjaga lahan gambut di sekitar desa. Semisal, pembuatan demplot pertanian berdasarkan tinggi muka air tanah yang bisa bersandingan dengan lahan gambut.

“Warga menjadi paham apa yang harus dilakukan semasa musim penghujan, maupun kemarau,” ujar Adi



© Adi Prasetio



© Adi Prasetio

7 Juta Hektare Tutupan Hutan di APL berpotensi hilang di 2030



© Alie Sopyan

Tutupan hutan memiliki fungsi ekologis yang penting, baik sebagai habitat dari satwa liar, maupun jasa lingkungan seperti air dan karbon. Menjaga keberadaan hutan bukan hanya diperlukan di kawasan hutan, melainkan juga pada Area Penggunaan Lain (APL).

APL adalah wilayah kawasan nonkehutanan di mana pembangunan boleh dilakukan. Wilayah hutan di APL, biasanya terdapat di wilayah dataran rendah dan mendekati wilayah terbangun sehingga menjadi rentan untuk berubah, menjadi infrastruktur, lahan perkebunan, atau pertanian. Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) berupaya menjaga kawasan berhutan di beberapa wilayah seperti Kalimantan Timur serta Kalimantan Utara yang teridentifikasi berdasarkan tutupan hutan serta kriteria wilayah dengan nilai konservasi tinggi. Salah satu upayanya adalah membuat rekomendasi berdasarkan kajian ilmiah.

YKAN menganalisis tutupan hutan di APL se-Indonesia untuk melihat kondisi di masa depan. Kajian dengan permodelan Sistem Informasi Geospasial ini dilakukan dengan menggunakan seri data yang dirilis oleh Global Forest Change (Hansen et al 2013), dengan batas kawasan APL dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dioverlaykan dengan data area perusahaan sawit, serta data lanskap hutan. YKAN menggunakan indeks lanskap hutan berintegritas tinggi untuk melihat kondisi hutan di APL. Asumsi yang dipakai adalah hutan yang lebat dan lestari dapat mendukung fungsi ekologi dan kawasan prioritas terbaik untuk dilindungi.

Integritas lanskap hutan merepresentasikan tingkat kesehatan hutan di dalamnya. Artinya hutan tersebut memiliki kemampuan menyimpan karbon, melindungi keanekaragaman hayati, serta menyediakan manfaat sosial-ekonomi. Semakin tinggi nilai indeks integritasnya menunjukkan bahwa struktur, komposisi dan fungsi hutan, semakin sedikit terkena modifikasi manusia.

Hasilnya, diperkirakan sekitar tujuh juta hektare kawasan berhutan di APL hilang ditahun 2030. Proyeksi tersebut menjadi argumentasi dasar bahwa upaya perlindungan hutan perlu dilakukan secara lebih serius pada kawasan APL yang memang dialokasikan sebagai kawasan pembangunan. Secara detail, hasil kajian menyimpulkan hingga 2022 terdapat 23,5 juta ha hutan yang tersisa di Indonesia.

Dengan melakukan proyeksi linear, maka pada 2030 hutan yang tersisa menjadi 17,3 juta hektare, dimana sekitar 7 juta hektare akan berada di wilayah dengan Integritas lanskap hutan yang tinggi. Rekomendasi dari tim peneliti adalah harus menjaga 7 juta kawasan yang berstatus tinggi tersebut agar tidak terdegradasi.

Pembangunan Area Terpadu di Lanskap Kayan



© Indah Astuti

Integrated Area Development (IAD) atau **Pembangunan Area Terpadu** adalah model pendekatan dengan mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, ekologi, perpaduan sosial ekonomi, maupun ekonomi-ekologi dengan basis perhutanan sosial. Pembangunan ini kemudian dikelola kolaborasi pentahelix, yang terdiri dari pemerintah, LSM, perguruan tinggi, swasta dan masyarakat.

IAD Lanskap Kayan ditandatangani pada 20 Desember 2023 dengan tema Tenguyun Hutanku. Luas wilayah kelolanya mencakup 18 desa dengan total kawasan 568.182 Ha.

Pengelolaannya, mengacu pada DELAPAN PROGRAM STRATEGIS

1

Pemantapan Kawasan.

2

Pengembangan Agroforestry.

3

Pengembangan Agrosilvopastura.

4

Pengembangan HHBK.

5

Interkoneksi Wisata Alam dan Budaya.

6

Pengembangan Agroindustri Komoditas Unggulan.

7

Pemulihan Ekosistem DAS Kayan.

8

Perluasan Perhutanan Sosial.

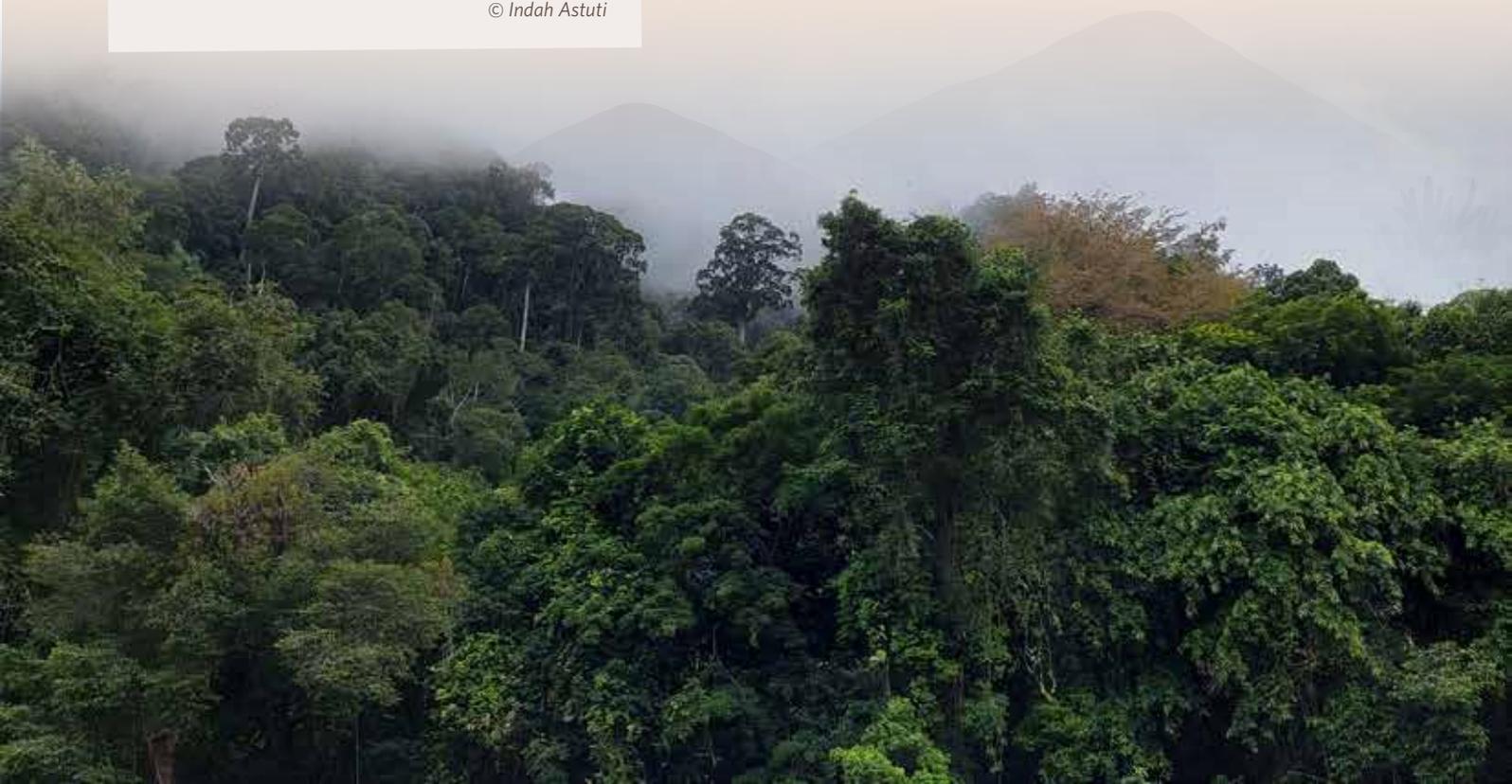


© Indah Astuti

Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) mendampingi 18 desa di sekitar Lanskap Kayan. Pada proses pendampingan ini, YKAN bekerja sama dengan para mitra strategis yakni Yayasan Pioner, Yayasan Institute for Research and Empowerment (IRE), Yayasan Kalimajari, Perkumpulan Peduli Lingkungan (Perdu), dan Perkumpulan Lingkar Hutan Lestari (PLHL). Yayasan Pioner dan Yayasan IRE mendukung implementasi pendekatan akSi Inspiratif warGa untuk Perubahan (SIGAP) sejak 2022. Kemudian, Yayasan Kalimajari mendampingi pengembangan budi daya kakao. Terakhir dari Perdu dan PLHL, mereka mendukung perluasan perhutanan sosial di kawasan ini.

Saat ini, YKAN juga tengah menyiapkan persemaian bibit tanaman lokal sekaligus proses Persetujuan atas dasar Informasi di Awal tanpa Paksaan (Padiatapa) bagi seluruh warga di Desa Long Buang. Nantinya lahan akan ditanami 400 tanaman lokal yang terdiri dari 120 pohon kayu dan 280 pohon buah. "Wargalah yang akan menyiapkan bibit-bibit pohon tersebut," ujar Siswandi, Spesialis Pemberdayaan Masyarakat untuk SIGAP Alliances YKAN. Siswandi yang mengawal proses ini menjelaskan bahwa tanaman buah yang dipilih yakni cempedak, duku, durian, dan, elai diharapkan bisa menjadi pendapatan alternatif masyarakat. Dalam program restorasi ini tersedia insentif bagi masyarakat Long Buang, yang berhasil melakukan penanaman dan menjaga kelulushidupan pohon yang mereka tanam.

Desa-desanya di Lanskap Kayan, diharapkan bisa menjadi contoh perkembangan IAD di Kalimantan yang berhasil. IAD ini juga adalah yang perdana di Kalimantan Utara.



Survei Biota Air Tawar di Sungai Kelay, Berau

Survei ini adalah kerja sama antara Yayasan Konservasi Alam Nusantara dengan Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada bulan Februari 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perairan di Sungai Kelay yang berada di kawasan PT Wana Bakti Persada Utama menjadi habitat bagi 39 spesies ikan dan lima spesies krustasea.

Selain menemukan ikan yang terancam punah, peneliti juga menemukan ikan status rentan, yaitu ikan atuk bensong (*Barbodes bunau*). Menurut data penelitian sebelumnya dari Daniels tahun 2020, ikan atuk sembelung biasanya ditemui di bagian tengah Daerah Aliran Sungai (DAS) Mahakam, tercatat di sebuah sungai gambut yang mengalir masuk ke Sungai Mahakam.



© Lebin Yen

KANTOR YKAN

Kantor Jakarta: Graha Iskandarsyah Lantai 3,
Jl. Iskandarsyah Raya No. 66C, Kebayoran Baru,
RT 5/RW 2, Melawai, Jakarta Selatan, 12160
Telp: +62-21-7279 2043

Kantor Samarinda: Jl. Siradj Salman, Grand
Mahakam Residence, Blok N-1, Teluk Lerong Ilir,
Samarinda Ulu, Kalimantan Timur, 75128

Kantor Berau: Jl. Cempaka II No. 7 RT 07/RW 07
Tanjung Redeb, Berau 77311, Kalimantan Timur
Telp: +62-554-233 88
Fax: +62-554-218 14

10
2014 - 2024

Konservasi
Alam Nusantara
Untuk Indonesia Lestari

